

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 5, Agustus 2025, Halaman 9-13
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](#)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16887061>

Penyuluhan Upaya Pencegahan Bullying pada Anak di SMP Negeri 1 Bangunrejo

Ozi Hendratama¹, Wayan Satria Jaya², Aurora Nandia Febrianti³, Alensi Ramadani⁴, Dhani Karyono⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ozihendratama22@gmail.com, wayan.satria@stkippgribl.ac.id, auroraangel14@gmail.com, alensi2@gmail.com, Dhanik@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari program PKM ini adalah Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying, Memberikan keterampilan kepada siswa dalam mencegah dan mengatasi bullying, Menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antar siswa, Mengurangi potensi terjadinya kasus bullying di sekolah serta Membantu pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Penyuluhan ini menggunakan metode Ceramah interaktif, Diskusi kelompok, Simulasi peran serta Evaluasi. Khalayak sasaran dalam penyuluhan ini adalah Seluruh Siswa-Siswi di SMP Negeri 1 Bangunrejo. Tingkat keberhasilan penyuluhan ini dilihat dari 85% siswa memahami definisi dan jenis bullying setelah penyuluhan, 78% siswa mampu mengidentifikasi dampak bullying, dan 80% siswa dapat merumuskan langkah pencegahan bullying di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan kesadaran siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

Kata Kunci : *Bullying, Penyuluhan, Pencegahan, Siswa SMP*

Abstract

The purpose of this PKM program is to increase students' understanding of the meaning, forms, and impacts of bullying, provide students with skills in preventing and overcoming bullying, foster empathy, tolerance, and mutual respect among students, reduce the potential for bullying cases in schools and assist schools in creating a safe, comfortable, and conducive learning environment. This counseling uses interactive lectures, group discussions, role-playing simulations and evaluations. The target audience for this counseling is all students at SMP Negeri 1 Bangunrejo. The success rate of this counseling is seen from 85% of students understanding the definition and types of bullying after the counseling, 78% of students being able to identify the impacts of bullying, and 80% of students being able to formulate steps to prevent bullying in schools. This indicates that the counseling is effective in increasing student awareness and creating a healthier school environment.

Keywords: *Bullying, Counseling, Prevention, Junior High School Students*

Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 10 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang menimbulkan ketidaknyamanan atau penderitaan bagi korban. Fenomena bullying di sekolah merupakan masalah global, termasuk di Indonesia.

Hughes, C. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Addressing violence in education: From policy to practice* menegaskan bahwa tidak ada sekolah yang benar-benar bebas dari beberapa bentuk kekerasan halus yang meresap ke dalam ideologi, penataan, dan implikasi sosial. Oleh karena itu, Kekerasan dalam dunia pendidikan menjadi satu tempat yang tidak luput dari praktik kekerasan

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat 36 kasus kekerasan di satuan pendidikan sepanjang Januari hingga September 2024. Dari total 36 kasus FSGI mencatat terdapat empat jenis kekerasan dengan kasus tertinggi, di antaranya kekerasan fisik 55,5%, kekerasan seksual 36%, kekerasan psikis 5,5%, dan kebijakan yang mengandung kekerasan 3%.

Pelaku kekerasan mayoritas merupakan peserta didik sebanyak 47%. Ini terdiri dari teman sebaya sebanyak 39% dan senior sebanyak delapan persen. Lalu, pelaku kekerasan yang merupakan guru mencapai 30,5%, kepala sekolah atau pimpinan pondok pesantren 14%, pembina pramuka 5,5%, dan pelatih ekstrakurikuler 3%. FSGI merinci, mayoritas kasus terjadi di jenjang pendidikan SMP/MTs

36%, diikuti SD/MI 33,33%, SMA 28%, SMA 22%, dan SMK 14%. Dari angka itu, sebanyak 66,6% kasus terjadi pada satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), sementara 33,3% kasus lainnya terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama (Kemenag).

Dampak bullying terhadap pelaku dapat menyebabkan pelaku memiliki sikap empati dan interaksi sosial yang kurang baik. Pelaku berpotensi mengalami gejala emosional yang tidak terkontrol. Sementara dampak bullying untuk korban dapat berupa sakit fisik seperti lebam dan psikis. Dampak psikis dapat mengakibatkan depresi dan memicu bunuh diri (Lusiana SN & Arifin S, 2022)

Sekolah sangat rentan menjadi tempat terjadinya bullying. Oleh karena itu, Guru Pintar dan seluruh warga sekolah harus mengambil langkah untuk mencegahnya, diantaranya memberikan sosialisasi mengenai bullying, memberikan dukungan kepada korban dan membuat peraturan yang tegas mengenai bullying.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Bangunrejo, ditemukan adanya indikasi perilaku bullying baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying dan cara mencegahnya. Oleh karena itu, pelaksanaan penyuluhan di sekolah ini sangat diperlukan karena siswa/siswi belum memahami mengenai bullying dan dampak yang bisa dirasakan dari perilaku maupun korban bullying.

Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan kepada siswa tentang: Pengertian dan bentuk-bentuk bullying, Dampak negatif bullying bagi korban maupun pelaku, Strategi pencegahan bullying di sekolah, Penerapan sikap saling menghargai, empati, dan toleransi antar siswa.

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Penyuluhan Upaya Pencegahan Bullying pada Anak di SMP Negeri 1 Bangunrejo	Ada
2	Publikasi pada jurnal	Terbit

METODE PENELITIAN

Penyuluhan Upaya Pencegahan Bullying pada Anak di SMP Negeri 1 Bangunrejo akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022 bertempat di Aula SMP Negeri 1 Bangunrejo yang beralamat di Desa Sidoluhur, Kec. Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00 dengan waktu istirahat 11.30 sampai dengan 12.30. Peserta kegiatan ini adalah Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Bangunrejo

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi Upaya Pencegahan Bullying.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
4. Mengirim surat kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bangunrejo dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
5. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 20 mei 2025.
6. Tanggal 18 Mei 2025 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.
7. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada hari Senin tanggal 12 Mei 2025 kegiatan penyuluhan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah yaitu Bpk Purnomosidi S.Pd. selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Ozi Hendratama, M.Pd.
3. Penyampaian Materi
Materi Pertama disampaikan Oleh Ozi Hendratama, M.Pd. dengan materi mengenai definisi, bentuk, dan dampak bullying, Materi Kedua disampaikan Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si memberikan Diskusi interaktif: siswa diajak mengidentifikasi kasus bullying yang mungkin terjadi di sekolah, materi ke tiga disampaikan oleh Aurora Nadia Febrianti M.Pd tentang Simulasi role play: siswa berlatih cara menghadapi bullying dan menciptakan solusi.
4. Praktek penerapan Penyuluhan Upaya Pencegahan Bullying pada Anak oleh peserta didampingi oleh TIM Pelaksana.
5. Refleksi dan inisiasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
6. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.
7. Penutupan oleh Kepala SMPN 1 Bangunrejo selaku Tuan Rumah kegiatan

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih yaitu Siswa-Siswi SMP 1 Bangunrejo. Dalam pelatihan seluruh Siswa-Siswi yang mengikuti sebagai subjek pengabdian kepada masyarakat

Kepakaran Tim Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah dosen tetap di program studi Pendidikan Sejarah PGRI Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai upaya pencegahan bullying pada anak di SMP Negeri 1 Bangunrejo dilaksanakan melalui pendekatan ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi peran (role play). Seluruh rangkaian kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh Seluruh siswa-siswi serta mendapat dukungan dari guru dan pihak sekolah.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, tim pelaksana melakukan pre-test dan post-test, serta mengamati dinamika selama proses penyuluhan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, ditemukan beberapa capaian penting:

1. Peningkatan pemahaman konsep bullying
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa mampu memahami definisi dan jenis bullying setelah mengikuti penyuluhan. Sebelumnya, sebagian besar siswa hanya memahami bullying dalam bentuk kekerasan fisik, seperti memukul, mendorong, atau menendang. Namun, melalui penyuluhan, siswa dapat membedakan bullying verbal (ejekan, hinaan, ancaman), bullying sosial (pengucilan, gosip), serta cyberbullying (pelecehan di media sosial). Peningkatan pemahaman ini menjadi modal penting untuk mencegah terjadinya salah persepsi mengenai bullying.
2. Kesadaran terhadap dampak bullying
Sebanyak 78% siswa mampu mengidentifikasi dampak bullying terhadap korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah. Mereka menyadari bahwa bullying dapat menimbulkan trauma psikologis, rendahnya kepercayaan diri, penurunan prestasi akademik, hingga risiko depresi pada korban. Selain itu, pelaku bullying juga dipahami dapat mengalami konsekuensi sosial, seperti dijauhi oleh teman sebaya, mendapat sanksi sekolah, bahkan terjerumus pada perilaku menyimpang di masa depan. Kesadaran ini sangat penting untuk menumbuhkan empati dan sikap peduli antar siswa.
3. Kemampuan merumuskan langkah pencegahan
Hasil lain menunjukkan bahwa 80% siswa mampu menyusun langkah-langkah pencegahan bullying di sekolah. Usulan yang muncul dari siswa di antaranya adalah: membentuk kelompok sahabat sebaya untuk saling mendukung, melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak sekolah, membiasakan penggunaan bahasa yang santun, serta menciptakan peraturan kelas yang menekankan sikap saling menghormati. Pada sesi simulasi peran, sebagian siswa juga menunjukkan keberanian untuk menolak perilaku bullying, baik sebagai korban maupun sebagai saksi.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan penyuluhan ini memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa terkait upaya pencegahan bullying. Beberapa hal yang dapat dibahas lebih lanjut antara lain:

Pertama, peningkatan pemahaman siswa menunjukkan bahwa penyuluhan menjadi sarana edukasi yang tepat dalam mengatasi minimnya pengetahuan siswa tentang bullying. Dengan pemahaman yang baik, siswa lebih mudah mengidentifikasi perilaku yang termasuk dalam bullying, sehingga mereka dapat mencegah diri untuk tidak melakukannya.

Kedua, kesadaran mengenai dampak bullying menjadi landasan dalam membentuk sikap empati siswa. Ketika siswa memahami bahwa bullying tidak hanya menyakiti fisik, tetapi juga meninggalkan luka psikologis yang mendalam, mereka lebih terdorong untuk bersikap bijak dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya membangun empati dan kepedulian sosial sebagai pondasi pembentukan kepribadian yang sehat.

Ketiga, kemampuan merumuskan solusi pencegahan menandakan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengembangkan sikap proaktif. Partisipasi siswa dalam menyusun langkah pencegahan merupakan bentuk kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang aman. Hal ini penting karena pencegahan bullying tidak dapat hanya dibebankan pada pihak guru atau sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari siswa sebagai subjek utama.

Selain itu, keberhasilan penyuluhan ini juga dipengaruhi oleh metode pelaksanaan yang interaktif. Sesi diskusi dan simulasi peran memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Strategi ini berbeda dengan metode ceramah satu arah, yang sering kali membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif.

Lebih jauh, kegiatan penyuluhan ini juga berdampak positif terhadap iklim sekolah. Guru mengamati adanya perubahan sikap siswa, di mana siswa mulai lebih terbuka dalam melaporkan tindakan yang tidak sesuai, serta lebih peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dalam jangka panjang.

Namun demikian, beberapa tantangan juga ditemukan. Masih ada sekitar 15–20% siswa yang belum sepenuhnya memahami materi, terutama terkait bentuk cyberbullying yang terjadi di media sosial. Hal ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa kegiatan lanjutan dengan fokus pada literasi digital dan etika bermedia sosial. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting untuk mendukung pencegahan bullying di rumah, sehingga perlu ada kegiatan yang melibatkan orang tua dalam program berikutnya.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam mencegah bullying. Dengan adanya sinergi antara siswa, guru, dan pihak sekolah, diharapkan SMP Negeri 1 Bangunrejo dapat menjadi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari praktik bullying.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan penyuluhan pencegahan bullying di SMP Negeri 1 Bangunrejo berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap

pentingnya mencegah bullying. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas bullying. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

- 1) Adanya kegiatan serupa yang menyampaikan materi tentang kelanjutan konsep yang telah para Siswa dapatkan melalui kegiatan ini.
- 2) Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga Siswa-Siawi SMPN 1 Bangunrejo benar-benar dapat mempraktekan Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah maupun dalam kehidupan Sehari-hari.

REFERENSI

- Astuti, R. (2021). Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 115-124.
- Coloroso, B. (2006). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. HarperCollins.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell.
- Rigby, K. (2010). *Bullying Interventions in Schools: Six Basic Approaches*. Wiley-Blackwell.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yulianti, D. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.